

ANALISIS KONTEN @RATUDEKI DALAM TIMBANGAN

QANUN SYIAR ISLAM NO.11 TAHUN 2002

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ARINA MANASIKANA

NIM.210401002

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH - 2025

ANALISIS KONTEN @RATUDEKI DALAM TIMBANGAN QANUN

SYIAR ISLAM NO.11 TAHUN 2002

SKRIPSI S-1

Diajukan oleh:

Arina Manasikana

NIM. 210401002

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Anita, S.Ag.,M.Hum.
NIP.197109062009012002


Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag
NIP.199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**ARINA MANASIKANA
NIM. 210401002**

**Kamis, 14 Agustus 2025
Di Darussalam, Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP.197109062009012002**

Anggota I

**Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A.
NIP.197107052008011010**

Sekretaris,

**Hunifah, S.Sos.I., M.Ag.
NIP.199009202019032015**

Anggota II,

**Azman, S. Sos. L., M. I. Kom.
NIP.198307132015031004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Arina Manasikana

NIM : 210401002

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar dari pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Juli 2025

Yang menyatakan



Arina Manasikana
NIM. 210401002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan qudrah dan iradah-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah mengajarkan umat manusia ke jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna, pemahaman akidah yang indah yang kemudian menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian ini merupakan kajian yang membahas "Analisis Konten @ratudeki dalam Timbangan Qanun Syiar Islam No.11 Tahun 2002". Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan waktu yang begitu berharga kepada saya untuk dapat menuntut ilmu di almamater UIN Ar-Raniry tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Musanen dan Ibu Sunarti, yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan, serta dan mendukung baik secara finansial dan energi serta motivasi yang tiada henti yang sangat luar biasa hingga peneliti mampu melewati masa pendidikan dengan maksimal hingga dapat menyelesaikannya sampai jenjang sarjana.

3. Setiap do'a, motivasi dan arahan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti merupakan vitamin semangat saat peneliti di posisi terpuruk. Ribuan terima kasih yang peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta tidak sebanding dengan pengorbanan yang telah diberikan selama hidup peneliti. Terima kasih iringan doa dan kesabarannya menghadapi penulis. Sehat selalu dan tuntunlah putrimu ini sukses dunia akhirat sebagaimana yang engkau harapkan Bu Pak.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menuntut ilmu serta belajar di UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku wakil dekan II dan Bapak Sabirin, S.Sos.i., M.Si selaku wakil dekan III.
6. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang selalu mendukung, membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktu untuk mahasiswa KPI dan juga peneliti selama proses perkuliahan hingga selesai.
7. Kepada Dosen pembimbing I Ibu Anita, S.Ag.,M.Hum. yang telah membimbing dan mendidik saya dalam membuat skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan Ibu baik di dunia dan juga Akhirat serta Allah memberkahi setiap langkah Ibu.

8. Kepada Dosen Pembimbing II Ibu Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag. yang telah membimbing, mendidik, serta memberikan motivasi kepada saya baik selama bimbingan maupun dalam pembelajaran dikelas, semoga Allah memudahkan urusan Ibu dan Allah memberikan kebaikan terus kepada Ibu.
9. Kepada seluruh dosen, staf dan juga karyawan di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan kepada peneliti.
10. Terima kasih kepada keluarga peneliti My sister Uli Khairilianti, My Little Sister Mumtadz Amalia yang terus mensupport peneliti untuk terus maju dan melangkah dalam hal kebaikan hingga peneliti berada dititik ini, semoga terus saling support jadi anak shalehah Ibu Bapak, dan untuk My Little Niece Nailah Keysa Zakirah yang telah menghibur peneliti selama perkuliahan 4 tahun ini.
11. Terimakasih kepada orang-orang baik Anzelia Anggrahini, Sherliza Ihwana, Lukluk Chasanah, Hasnani, Farah Fadila, Ulfa Azkia, Aulia Salsabila yang sudi mengulurkan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan, semoga Allah balas kebaikan semuanya.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan KPI leting 21, yang tidak bisa disebut satu persatu.
13. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada kakak-kakak kost yang kami sering sebut “anak gadis pak Haramei” yang memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, orang-orang terkasih nan baik hati Kak Putri Amelia Br Barus, Kak Aulia Rizki, Kak Yeni Triyana,

Kak Nadya Ulfa, Kak Ade Irma Suryani Lubis, dan Kak Dhiva Vionela Syafitri semoga Allah balas kebaikan Kakak semuanya.

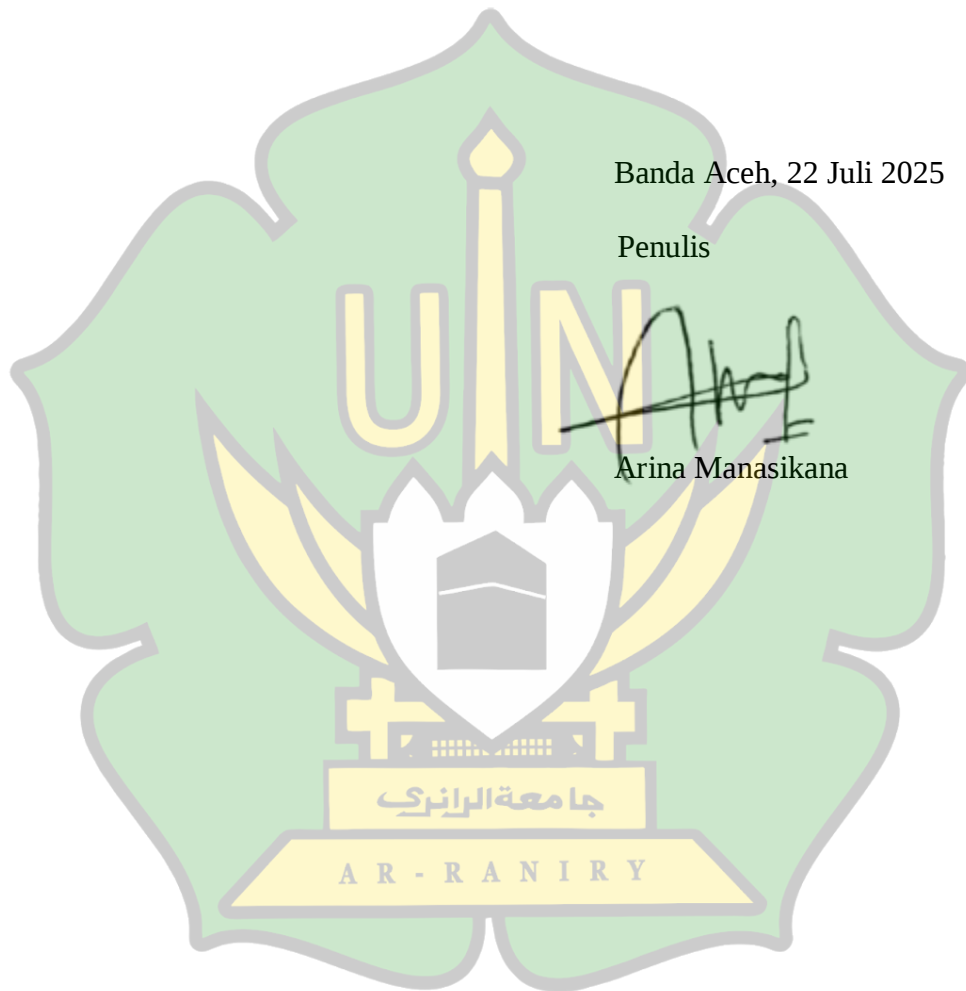
14. Terimakasih kepada all crew Radio Assalam yang memberikan support kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini.

Banda Aceh, 22 Juli 2025

Penulis



Arina Manasikana



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
1. Analisis Konten	10
2. Timbangan Qanun	11
3. Syiar Islam	12
4. <i>Crossdresser</i>	12
5. <i>Tiktok @ratudeki</i>	13
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Terdahulu.....	15
B. Media Sosial	19
1. Pengertian Media Sosial	19
2. Karakteristik Media Sosial.....	21
3. Fungsi Media Sosial	22
4. Jenis-jenis Media Sosial.....	23
5. <i>Tiktok</i>	25
C. Konten	26
1. Pengertian Konten	
2. Klasifikasi Konten <i>Viral</i>	28
3. Monetisasi Konten.....	30
D. <i>Influencer</i>	31
1. Pengertian <i>Influencer</i>	31
2. Jenis-jenis <i>Influencer</i>	32

3. <i>Influencer Gender Trouble</i> : Laki-laki Feminin.....	33
4. <i>Influencer</i> dalam pandangan Islam.....	34
E. Qanun Syiar Islam.....	36
1. Pengertian Qanun	36
2. Qanun, Aceh dan Budaya.....	38
F. Busana Islami.....	39
G. Teori <i>Performativitas Gender</i>	41
H. Kerangka Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Sumber Data	50
1. Data Primer	50
2. Data Sekunder	51
C. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	52
2. Dokumentasi.....	52
D. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum.....	56
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	105
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSAKA.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Konten <i>Tiktok @ratudeki</i> yang dianalisis.....	44
Tabel 4.2 Data pada konten video “ <i>Mie Gurita Ujung Pancu</i> ”.....	45
Tabel 4.3 Data pada konten Video “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	59
Tabel 4.4 Perbandingan kebebasan berekspresi antara Qanun Syiar Islam dan UU ITE.....	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.....	42
Gambar 4.1 <i>Tiktok @ratudeki</i>	43
Gambar 4.2 Konten kuliner judul “ <i>Mie Gurita Ujung Pancu</i> ”.....	45
Gambar 4.3 Konten kuliner judul “ <i>Mie Gurita Ujung Pancu</i> ”.....	46
Gambar 4.4 Konten kuliner judul “ <i>Mie Gurita Ujung Pancu</i> ”.....	47
Gambar 4.5 Konten kuliner judul “ <i>Mie Gurita Ujung Pancu</i> ”.....	47
Gambar 4.6 Konten Kuliner judul “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	59
Gambar 4.7 Konten Kuliner judul “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	59
Gambar 4.8 Konten Kuliner judul “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	60
Gambar 4.9 Konten Kuliner judul “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	61
Gambar 4.10 Konten Kuliner judul “ <i>Ubi Madu Cilembu Khas Sumedang Kang Dhani</i> ”.....	62
Gambar 4.11 Postingan <i>Tiktok @ratudeki</i>	68



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
-------------------------------------	----



ABSTRAK

Nama : Arina Manasikana
NIM : 210401002
Judul Skripsi : Analisis Konten @ratudeki Dalam Timbangan Qanun Syiar Islam No. 11 Tahun 2002
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Penelitian ini membahas pemakaian busana *crossdresser* dalam konten *TikTok* oleh akun @ratudeki yang berlokasi di Banda Aceh. Penampilan yang menyerupai perempuan dalam konten tersebut menimbulkan kontroversi pada kolom komentar karena bertentangan dengan norma berpakaian Islami yang berlaku di Aceh, pada Qanun Syiar Islam No. 11 Tahun 2002. Respons *netizen* terhadap konten ini muncul dalam bentuk komentar pro dan kontra yang mencerminkan perbedaan pandangan dalam menyikapi ekspresi personal di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemakaian busana ditampilkan dalam konten dan tanggapan publik terbentuk melalui kolom komentar di *TikTok*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi: mikro (struktur teks), meso (praktik produksi dan konsumsi konten), dan makro (konteks sosial budaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian busana dan tampilan feminin ditunjukkan melalui visual, ekspresi wajah, gestur tubuh, dan gaya komunikasi. Konten ini memicu respons publik yang terpolarisasi: sebagian menganggapnya sebagai bentuk hiburan dan ekspresi diri, sementara sebagian lainnya menilai bahwa hal tersebut melanggar norma syariat dan berpotensi merusak moral publik. Dalam konteks sosial Aceh yang menegakkan syariat Islam secara formal, konten semacam ini memunculkan benturan antara kebebasan berekspresi dan batasan hukum agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa produksi konten digital tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya tempat ia berada. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kritis dalam memproduksi konten dan literasi digital yang mempertimbangkan nilai lokal menjadi penting, untuk mencegah terjadinya gesekan sosial yang berulang di ruang publik digital.

Kata Kunci: *Crossdresser, Gender, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, Qanun Aceh No 11 Tahun 2002.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat gemar sekali memproduksi konten yang diposting pada media. Konten merupakan sebuah informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan cakupan wilayah yang lebih luas melalui media sosial, yang hampir dimiliki oleh semua masyarakat. Konten juga berupa kunci utama untuk mengunggah postingan media sosial baik itu berupa bentuk gambar maupun bentuk video yang ingin disampaikan, tentunya konten yang ingin diposting harus diperhatikan agar dapat tersampaikan dan mudah dipahami oleh penggunanya.¹

Media sosial sangat berperan penting dalam penyebaran informasi terhadap masyarakat dan memiliki potensi tersendiri bagi mereka. Melalui media sosial para penggunanya tidak perlu untuk saling bertemu atau telepon, namun mereka hanya membutuhkan internet yang stabil dan kuat sehingga dengan mudah menghubungkan antar penggunanya. Terdapat beberapa jenis media sosial seperti *Instagram*, *Whatsapp*, *Tiktok*, *Twitter*, *Facebook*, *Youtube*, dan lainnya. Media sosial yang paling cepat perkembangannya dan paling banyak diunduh di dunia adalah aplikasi *Tiktok* pada Juli 2021, hal tersebut merujuk pada data perusahaan riset pasar aplikasi *mobile Sensor Tower* bahwa hasil riset tersebut menunjukkan aplikasi *Tiktok* meraih lebih dari 63 juta unduhan pada Juli 2021 menempati posisi pertama media sosial, yang disusul oleh beberapa aplikasi lainnya *Facebook*,

¹Afifah Subhah Nafsyah et al., "Analisis Konten Media Sosial Instagram By.U Sebagai Media Penyebaran Informasi & Komunikasi," *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.2 (2022), hal. 2, doi:10.35842/massive.v2i2.57.

Instagram, Messenger, dan WhatsApp yang paling banyak diunduh di dunia pada Juli 2021.²

Aplikasi tiktok sangat digemari dan digunakan dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Media tiktok dapat memberikan kepada para penggunanya untuk membuat video pendek secara kreatif yang berdurasi singkat 15 detik disertai dengan musik, filter dan beberapa fitur lainnya. Saat ini *Tiktok* bukan hanya sebagai hiburan maupun sarana informasi saja, namun media ini juga menyajikan berbagai konten menarik seperti konten edukasi, *storytelling*, *A Day in My Life*, masak-memasak, tutorial *make up*, *challenge*, *review*, serta masih banyak lagi konten menarik lainnya.³

Mereka yang memiliki jumlah pengikut yang banyak dan kontennya, diminati oleh masyarakat, diposting secara konsisten di media sosial sering disebut sebagai *influencer*, tentunya mereka sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap sesuatu. *Influencer* terbagi berdasarkan jumlah pengikutnya terdapat beberapa jenis kategorinya, yakni *nano-influencer* (<10.000 pengikut), *micro-influencer* (10.000 dan 100.000 pengikut), *macro-influencer* (dengan jumlah pengikut antara 100.000 dan satu juta pengikut), *mega-influencer* (sudah mencapai satu juta pengikut), dan *celebrity influencer*.⁴

²Elok Perwirawati, "Menyikapi Konten Negatif Pada Platform Media Sosial Tiktok," *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 7.1 (2023), hal. 19, doi:10.33369/jkaganga.7.1.18-29.

³Melly Septia Pardianti dan Velantin Valiant S, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi," *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27.2 (2022), hal. 188, doi:10.37817/ikon.v27i2.1905.

⁴Fadhila Hasna Athaya dan Irwansyah Irwansyah, "Memahami Influencer Marketing: Kajian Athaya, F. H., & Irwansyah, I. (2021). Memahami Influencer Marketing: Kajian Literatur Dalam Variabel Penting Bagi Influencer. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 334–349. <https://doi.org/10.47233/jteks>," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.2 (2021), hal. 336–37.

Kehidupan sosial saat ini sangat bergantung dengan teknologi komunikasi yang sangat berperan aktif dalam menjalankan proses kehidupan sehari-hari, akibat terjadinya globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, hampir setiap orang memiliki akses dalam mengosumsi berbagai media komunikasi. Media sosial saat ini bukan hanya sebagai ruang publik untuk bebas dalam mengekspresikan diri serta dikenal oleh banyak orang, namun media sosial juga bagian dari alat pemasaran dan penjualan melalui para *influencer*.⁵ Salah satunya melalui konten *review*, yakni konten yang umumnya membahas ulasan singkat terkait sebuah produk, baik barang maupun jasa. Konten ini juga sangat mudah dijumpai di media sosial yang berseliweran pada beranda media. Konten jenis ini juga umumnya menghadirkan testimoni sebagai konsumen, sehingga para penonton dapat dengan mudah mengetahui informasi lebih lanjut terkait produk atau jasa yang diulas tersebut.⁶

Jenis jenis konten *review* ada bermacam-macam mulai dari *review* buku, film, gadget, jurnal, aplikasi, *make up*, kecantikan, wisata, makanan dan minuman, pakaian, serta masih banyak lagi barang dan jasa yang dapat diulas. Orang yang membuat konten *review* makanan dan minuman umumnya para *viewers*/ penonton menyebutnya sebagai *food vlogger*, konten ini berfokus mengulas seputar informasi kuliner mulai dari nama tempat, alamat, harga, produk makanan, aroma,

⁵Melvia Meifitri, "Fenomena 'Influencer' Sebagai Salah Satu Bentuk Cita-Cita Baru Di Kalangan Generasi 'Zoomer,'" *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 2.2 (2020), hal. 70–71, doi:10.24014/kjcs.v2i2.11772.

⁶Muhamad Iqbal, "Konten Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Jenis, dan Etika



resep masakan, tampilan produk, hingga ulasan produk makanan dan minuman tersebut.⁷

Di Aceh terdapat salah satu *mikro-Influencer*, yakni akun *Tiktok* @ratudeki yang merupakan salah satu *influencer review food vlogger*, yang aktif membagikan ulasan seputar kuliner dan fashion di wilayah Banda Aceh dan sekitarnya. Dengan jumlah pengikut sebanyak 52 ribu followers pada akun *Tiktok* miliknya. Seperti para *influencer* lainnya, ia mengulas berbagai kulineran dengan gaya yang menarik, tak hanya kuliner yang ia *review*, tetapi terdapat juga beberapa *fashion*, dan kecantikan. Namun pada setiap konten yang diunggah oleh akun *Tiktok* @ratudeki ia menggunakan tampilan busana *crossdresser*. Busana yang ia gunakan sering menyerupai busana wanita, terlihat nyentrik serta penggunaan aksesoris wanita. Cara berpakaian seperti ini dinamakan sebagai *crossdresser*, yakni seseorang menampilkan sebuah identitas yang cenderung berseberangan dalam memakai pakaian dan atribut, yang secara sosial hal itu dipandang berlawanan dengan jenis kelaminnya jika dilihat dari berbagai faktor latar belakang.⁸

Dalam bermedia sosial tentu para penggunanya harus menjunjung tinggi etika ketika hendak melakukan sesuatu, terlebih lagi jika penggunanya seorang muslim harus terikat dengan Syariat Islam yang berlaku sebagaimana ketentuan

⁷Vanya Chairunnisa A.H.P dan Sri Handajani, "Pengaruh Konten dan Promosi Food Vlogger @Kokobuncit terhadap Minat Kuliner di Kalangan Mahasiswa Tata Boga Unesa," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4.2 (2023), hal. 870, doi:10.47467/dawatuna.v4i2.5615.

⁸Firdha Amalia, "Identitas Crossdresser Dalam Akun Instagram Jovi Adhiguna Hunter," no. 071411533016 (2018), hal. 2.

agama.⁹ Islam mengatur umatnya dalam beribadah sesuai dengan ketentuan berdasarkan Syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki tujuan untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta umatnya.¹⁰ Syariat Islam juga mengatur umatnya dalam berpakaian sebagai bentuk dari identitas seorang muslim, berpakaian bukan hanya untuk menutup tubuh saja, namun juga mencerminkan moral, karakter, etika dan juga nilai-nilai spiritual seorang muslim.¹¹

Berpakaian menurut syariat Islam memiliki prinsip dan kriteria yakni menutup aurat, yang sopan, tidak ketat, tidak tipis atau nerawang, tidak memperlihatkan bentuk tubuh, serta dilarang menyerupai atau menyamai pakaian laki-laki atau sebaliknya serta sesuai dengan ketentuan syariat islam.¹² Terdapat hadist yang menjelaskan bahwa Allah akan melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan atau sebaliknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ
وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

⁹Cep Supriatna dan Jenuri, "Virtual Communication: Etika Bermedia Sosial Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Comm-Edu*, 6.2 (2023), hal. 135–36.

¹⁰Mukran H. Usman, Aswar Aswar, dan Andi Wahyu Irawan, "Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan," *FENOMENA : Jurnal Penelitian*, 12.1 (2020), hal. 93, doi:10.21093/fj.v12i1.2456.

¹¹Dwi Rizki Mulyani dan Muhammad Nuh Siregar, "Konsep Berpakaian dalam Perspektif Hadits," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7.4 (2024), hal. 712, doi:10.31943/afkarjournal.v7i4.1683.The.

¹²Devy habibi muhammad Suna, Ari susandi, "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya," *JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*, 4 (2022), hal. 248.

Artinya : “Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakaian perempuan dan perempuan yang memakai pakaian laki-laki.” (HR. Abu Daud, 4098/Sahih).¹³

Kata laknat dalam hadits di atas menunjukkan bahwa kelakuan yang menyerupai lawan jenis hukumnya adalah haram, bahkan bukan sekedar haram tergolong sebagai dosa besar dan dianggap salah satu kemungkaran yang semakin merajalela.¹⁴ Dalam kitab *fath al-Bari* dikatakan bahwa laki-laki tidak dibolehkan untuk menyerupai perempuan dalam hal pakaian maupun perhiasan yang diperuntukkan khusus perempuan, begitu juga sebaliknya. Selain itu Ibnu Hajar memberi tambahan dalam hal berjalan dan gaya berbicara.¹⁵

Aceh merupakan daerah yang sangat menjunjung tinggi ketentuan Syariat Islam dalam mengatur masyarakatnya, yang sering disebut juga dengan Qanun. Pada Qanun Aceh nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan, setiap orang Islam wajib berbusana Islami.¹⁶

Pada Qanun Aceh No.11 Tahun 2002 sudah jelas bahwa berpakaian sudah diatur sesuai dengan Qanun seperti yang dijelaskan di atas. *Influencer @ratudeki* pada setiap kontennya menggunakan *crossdreseer*, hal ini menabrak aturan dan

¹³Iffah Qonita Nailia, 99+ *Hadist Shahih tentang wanita* (DIVA Press, 2015).

¹⁴Shofiyatul Ummah, “Menyerupai Lelaki Perempuan dalam Berpakaian Menurut Islam,”



11 Agustus 2024.

¹⁵Mulyani dan Siregar, “Konsep Berpakaian dalam Perspektif Hadits.”

¹⁶Dinas Syariat Islam Aceh, “Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam,” 2002 <qanun_provinsi_nanggroe_aceh_darussalam_nomor_11_tahun_2002_tentang_pelaksanaan_syariat_islam_bidang_aqidah_ibadah_dan_syiar_islam1>.



dan tidak sesuai dengan Syariat Islam. Jika perilaku ini dibiarkan tanpa adanya tindakan akan berdampak kepada masyarakat yang melazimkan hal tersebut, seperti kita ketahui bahwa @ratudeki merupakan *Influencer*, jika tidak menimbang untuk peduli terhadap Qanun Aceh nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam, maka secara tidak langsung dapat merusak tatanan dan semangat yang sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat Aceh, tentunya hal ini menjadi kontra produktif dengan syariat Islam yang sudah digaungkan di Aceh. Penggunaan busana *crossdress* tentu sudah yang melenceng dari ajaran agama Islam serta melanggar kodrat yang Allah tetapkan, perbuatan menyerupai wanita atau menyerupai laki-laki bukanlah suatu perkara sepele, karena dalam syariat Islam hal tersebut tidak dibenarkan. Terlebih lagi ia juga tinggal di Aceh, yang sangat menjunjung tinggi syariat Islam dalam berpakaian yang tertuang dalam Qanun Aceh.

Dilihat dari komentar postingan konten *influencer* @ratudeki terdapat beberapa *netizen* yang pro dan kontra terhadap konten yang dibagikan. Komentar yang pro mereka mendapat informasi seputar makanan *viral* yang belum mereka ketahui di Banda Aceh dan sekitarnya. Sedangkan komentar yang kontra banyak dari *netizen* yang mempertanyakan apakah @ratudeki itu seorang perempuan atau laki, dikarenakan pakaian yang dikenakan di dalam kontennya yang menyerupai wanita, serta banyak dari *netizen* yang memberikan komentar negatif terhadap cara dia berpakaian.

Oleh karena itu, hal tersebut juga menjadi permasalahan sekarang yang sangat dikhawatirkan terkait tata cara berbusana yang ditampilkan melalui media

sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga lebih cepat memberikan dampak negatif kepada orang lain dalam berpakaian. Hal ini juga ditakutkan menjadi contoh buruk bagi masyarakat, terutama pada anak-anak yang akan beranjak dewasa yang mudah sekali mengikuti sesuatu hal tanpa tahu benar dan salah. Konten @ratudeki dapat menjadi salah satu contoh *influencer* laki-laki yang bersifat feminin. Berpakaian juga merupakan salah satu bagian dari komunikasi non verbal secara simbolik, berdasarkan Qanun Aceh No.11 Tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam yang mengatur masyarakat “setiap orang Islam wajib berbusana Islami” tidak dilakukan dengan benar oleh *influencer* @ratudeki, dalam pandangan peneliti sebagai peneliti konten ini, ia menggunakan *crossdresser*, secara non verbal pakaian yang ditunjukkannya bukan pakaian yang digunakan semestinya bagi laki-laki. Hal ini tidak sesuai dengan Qanun Syair Islam, semangat Syariat Islam tidak diikuti dengan baik oleh karena itu, ini disebut dengan fenomena modernisme, yakni fenomena modern yang ditunjukkan oleh orang-orang yang melewati batas gender yang sudah diatur di Aceh.

Umat Islam sangat penting untuk memahami konsep berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan syariat Islam, seperti saat ini bahwa tantangan yang dihadapi oleh umat muslim terutama dalam mempertahankan identitasnya tidaklah mudah, dikarenakan terjadinya perubahan globalisasi dan pengaruh budaya luar yang sering sekali membuat umat muslim mengabaikan tanpa menyadarinya, bahwa mereka berpakaian tidak sesuai dengan norma dan nilai syariat Islam. Mereka mengadopsi gaya hidup, gaya berpakaian yang tentunya itu tidak sesuai

dalam ajaran agama Islam, sehingga sulit membedakan identitas seorang muslim itu sendiri. Hal ini patut disadari bahwa saat ini sangat penting untuk kembali menegaskan ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam.¹⁷ Maka berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konten @ratudeki Dalam Timbangan Qanun Syiar Islam No. 11 Tahun 2002”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis wacana kritis terhadap pemakaian busana dan komentar *netizen* pada konten kuliner “Mie Gurita Ujung Pancu” dan “ Ubi Madu Khas Sumedang Kang Dani “ akun *Tiktok* @ratudeki ditinjau dengan Qanun Aceh No.11 tahun 2002 tentang Syiar Islam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemakaian busana dan komentar *netizen* pada konten kuliner “Mie Gurita Ujung Pancu” dan “ Ubi Madu Khas Sumedang Kang Dani “ akun *Tiktok* @ratudeki ditinjau dengan Qanun Aceh No.11 tahun 2002 tentang Syiar Islam?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

¹⁷Mulyani dan Siregar, “Konsep Berpakaian dalam Perspektif Hadits.”

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengetahuan gender pada bidang identitas dan ekspresi gender dalam berpakaian, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengimplementasikan pedoman Syariat Islam sesuai Qanun Aceh terkait model busana *crossdresser* yang seharusnya tidak digunakan oleh siapapun karena melanggar ketentuan ajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat berguna sebagai sumber tinjauan penelitian serupa dan juga berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam terkait aturan berpakaian dalam Syariat Islam pada Qanun Aceh nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah, dan Syiar Islam, serta memberikan wawasan dalam penggunaan media sosial dari segi berpakaian untuk lebih cerdas dalam memproduksi konten-konten yang bermanfaat secara luas dan sangat berdampak bagi masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Konten

Menurut Barelson, Analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak dan terungkap. Sedangkan menurut Budd, Thorpe, dan Donahw bahwa analisis konten ialah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Tentu dalam

menganalisis tidak hanya tertarik pada pesan, tetapi pada hal-hal yang luas, yakni proses dan dampak komunikasi.¹⁸ Analisis konten merupakan sebuah penelitian untuk menganalisis isi dari berbagai bentuk komunikasi baik secara makna teks, gambar, video dan lainya pada pesan untuk menghasilkan deskripsi dari objek secara sistematis.

2. Timbangan Qanun

Qanun adalah suatu peraturan perundang-undangan atau aturan hukum yang berlaku di suatu daerah.¹⁹ Qanun merupakan peraturan undang-undang dijalankan sesuai hukum yang berlaku pada daerah khusus Aceh. Pemerintah Aceh menggunakan peraturan perundang-undangan dengan menggunakan prinsip Qanun sesuai dengan ketentuan Syariat Islam.

Timbangan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai alat yang digunakan untuk mengukur suatu benda, namun timbangan juga dapat memiliki arti sebagai proses menimbang maupun menilai sesuatu.²⁰ Timbangan disini tentunya merupakan proses penilaian atau penimbangan yang cermat terhadap suatu hal, dalam konteks Qanun dapat berarti penentuan terhadap suatu tindakan atau suatu pelanggaran hukum yang sejalan dengan ketentuan Qanun yang berlaku. Jadi timbangan Qanun merupakan proses

¹⁸Darmiayati Zuchdi, *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutik*



dalam Penelitian (Bumi Aksara, 2019).

¹⁹Ridwan Nurdin dan Muhammad Ridwansyah, "Aceh, qanun and national law: Study on legal development orientation," *Samarah : Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 4.1 (2020), hal. 118, doi:10.22373/sjhk.v4i1.6416.

²⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, [diakses 1 Juni 2025].



mempertimbangkan atau menilai sesuatu berdasarkan ketentuan Qanun apakah sesuai atau tidak.

3. Syiar Islam

Syiar Islam adalah menebar kebaikan, khususnya di ruang publik.²¹ Syiar Islam juga merupakan tindakan aktivitas menyiarkan atau mempublikasikan maupun memberikan dan menyampaikan pesan-pesan yang dikemas dalam kerangka Islam. Syiar Islam ini sama juga seperti aktivitas dakwah, yakni mengajak kepada kebaikan.²² Jadi Syiar Islam merupakan sebuah tindakan maupun ajakan dengan berbagai cara, baik aktivitas menyiarkan dengan media maupun ajakan langsung kepada kebaikan secara luas sesuai dengan Syariat Islam.

4. Crossdresser

Crossdresser adalah aktivitas mengenakan pakaian lawan jenis lengkap dengan aksesorisnya. Tentunya dalam penggunaan memiliki berbagai macam alasan dan motivasi dibalik tindakan *crossdresser* tersebut tidak dapat dijelaskan, namun *crossdresser* dapat disebut sebagai bentuk seseorang dalam mengekspresikan dirinya. Walaupun pada dasarnya pakaian *crossdresser* ini menggambarkan abiguitas antara gender laki-laki dan perempuan.²³ Berpakaian *crossdresser* merupakan cara berpakaian lintas busana baik itu yang dilakukan

²¹Hasanudin Abdurakhman, *Islam Untuk Indonesia Tantangan dan Harapan* (Nuasa

Cendikia, 2017).



²²Darajat Wibawa dan Prita Priantini Nur Chidayah, "Syiar Islam dan Tik Tok," *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9.1 (2024), hal. 123, doi:10.15575/tabligh.v9i1.44090.

²³Vellania Suganda & Intan Primadini, *Maskulinitas Crossdresser Laki-laki dalam Dunia Dance Cover K-Pop*, CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 6, No. 2, 2024, Hal. 97.

laki-laki maupun perempuan, kegiatan ini bentuk dari seorang mengekspresikan dirinya melalui cara ia berpakaian.

5. *Tiktok @ratudeki*

Tiktok @ratudeki merupakan salah satu pengguna akun *Tiktok*, ia juga merupakan salah satu *micro-influencer* pada konten *Tiktok*-nya sering sekali membuat konten seputar *review* berbagai makanan dan fashion yang ada di Banda Aceh. Dengan jumlah pengikutnya bertambah terus menerus yang saat ini berjumlah 52ribu pengikut.

F. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti membagikan sistematika penulisan ke dalam lima bab, antara lain sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan yang berkaitan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik yang berkaitan dengan skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III yang membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan saat penelitian, seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV yang membahas tentang profil akun *Tiktok* @ratudeki, hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga pembahasan.

5. BAB V. PENUTUP

Pada bab V yang akan membahas tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya terkait penelitian, serta saran dalam penelitian skripsi. Sedangkan penyusunan dan tata cara penulisan berpedoman penuh pada buku panduan penulis skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

